

Pelatihan Dakwah Bagi Para Remaja di Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) Cabang Ambulu

Da'wah Training for Teenagers in the Ambulu Branch of Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM)

Penulis Dhofir Catur Bashori*, Hasna' Huwaida²

^{1,2} Univeristas Muhammadiyah Jember

Email: dhofircatur@unmuhiember.ac.id

Abstract, *This community service activity aims to equip teenagers under the auspices of the Ambulu branch of Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) with the skills to preach in the midst of society. These teenagers have great potential to make changes through the messages they convey. Therefore, this potential must be able to be managed and maximized as well as possible. The approach used in this service activity is the Participatory Action Research (PAR) approach which involves community groups as objects of service in analyzing problems and planning activities. While the implementation method uses training and lecture methods in delivering service materials. Before the implementation of the service, several stages were carried out in the form of planning, implementation, and evaluation. Furthermore, they were asked to develop a follow-up agenda in the form of making preaching materials or lectures as a follow-up to this training activity. In the future, the Muhammadiyah Youth Force (AMM) is required to organize more positive activities in order to channel the potential of teenagers in the field of da'wah..*

Keywords: Muhammadiyah Youth Force; Da'wah; Teenagers

Abstrak, *Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membekali para remaja yang berada dibawah naungan Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) cabang Ambulu keterampilan untuk berdakwah ditengah-tengah masyarakat. Para remaja tersebut memiliki potensi yang besar untuk dapat melakukan perubahan melalui pesan-pesan yang mereka sampaikan. Oleh sebab itu potensi tersebut harus mampu untuk dikelola dan dimaksimalkan dengan sebaik-baiknya. Adapun pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan kelompok masyarakat sebagai objek pengabdian dalam menganalisis persoalan dan menyusun perencanaan kegiatan. Sedangkan metode pelaksanaannya menggunakan metode pelatihan dan ceramah dalam menyampaikan materi pengabdian. Sebelum pelaksanaan pengabdian dilakukan beberpa tahapan berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selanjutnya mereka diminta untuk menyusun agenda lanjutan berupa pembuatan materi dakwah atau ceramah sebagai tindak lanjut kegiatan pelatihan ini. Kedepan, Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) dituntut untuk lebih banyak mengadakan kegiatan-kegiatan yang positif dalam rangka menyalurkan potensi para remaja dalam bidang dakwah.*

Kata kunci: Angkatan Muda Muhammadiyah; Dakwah; Remaja

PENDAHULUAN

Pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam lintasan sejarah peradaban umat manusia. Mereka memiliki potensi yang sangat besar untuk melakukan perubahan, namun pada sisi lain juga memiliki kekurangan jika tidak diarahkan dengan baik. Beberapa factor kelebihan dari para pemuda adalah mereka memiliki energi yang berlebih jika dibandingkan dengan generasi lainnya. Sedangkan kekurangan yang mereka miliki diantaranya sangat mudah terbawa oleh lingkungan sekitarnya.

Para pemuda juga merupakan aset bagi bangsa Indonesia yang potensial bagi keberlangsungan pembangan bangsa Indonesia. Namun juga pada satu sisi memiliki potensi untuk menjadi beban bagi masyarakat karena mereka dituntut untuk dapat memnuhi kebutuhan mereka. Perkembangan para pemuda sangat dipengaruhi

dengan perubahan-perubahan yang ada ditengah-tengah masyarakat. Jika mereka tidak mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang ada, maka mereka akan terseret pada pusaran kehancuran.

Perjalan bangsa Indonesia hingga saat ini tidak bisa dilepaskan dari peran para pemuda. Peran para pemuda pada masa-masa pergerakan Indonesia sangat memberikan pengaruh yang signifikan. Hal ini ditandai dengan lahirnya organisasi kepemudaan, baik yang berbasis daerah, hingga keagamaan. Tentu perubahan-perubahan tersebut tidak dapat dilepaskan adanya kondisi yang mendesak, baik secara internal maupun eksternal (Pertiwi et al., 2013).

Islam juga memberikan perhatian penuh terhadap para pemuda. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kata yang digunakan didalam Al-Qur'an untuk menggambarkan sosok pemuda. Beberapa kata yang digunakan dalam Al-Qur'an untuk menggambarkan pemuda adalah fatā, fityah, syabāb, dan syāb. Secara harfiah, keempat kata tersebut memiliki arti yang sama, yakni Pemuda, namun konteks penggunaan kata-kata tersebut berbeda-beda (M. Anshori, 2016).

Bahkan Syekh Musthafa Al-Ghalayaini menggambarkan sosok pemuda dengan begitu indah dalam syairnya yang masyhur;

إِنَّ فِي يَدِ الشُّبَّانِ أَمْرَ الْأُمَّةِ وَفِي أَقْدَامِهَا حَيَاتَهَا

“Sesungguhnya di tangan para pemuda adalah urusan umat, dan pada kaki-kaki merekalah terdapat kehidupan umat”.

Tentu saja ungkapan tersebut tidaklah berlebihan mengingat bahwa potensi pemuda begitu besar dalam melakukan perubahan bagi suatu peradaban. Mereka memiliki prasyarat untuk melakukan perubahan besar bagi suatu bangsa berupa; produktifitas yang tinggi, inovasi dan kreatifitas yang tiada terbatas, semangat yang gigih, kepemimpinan yang kuat, dan berbagai kelebihan lainnya.

Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa pemuda juga memiliki kekurangan yang mudah sekali tersulut. Daintaranya adalah keprihdian yang belum stabil, emosi yang meledak-ledak, mencobal hal-hal yang baru namun memiliki efek negative, dan perilaku-perilaku menyimpang lainnya (Muzakkir, 2015). Maka disinilah penting bimbingan dan arahan dari generasi-generasi sebelumnya agar para pemuda ini dapat memaksimalkan potensi kebaikan yang mereka miliki.

Salah satu wadah yang dapat digunakan dalam rangka memaksimalkan potensi yang mereka miliki adalah Angkatan Muda Muhammadiyah atau yang lebih dikenal dengan AMM. Organisasi ini adalah kumpulan organisasi kepemudaan yang berada dibawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah. Organisasi tersebut meliputi; Ikatan Pelajar Muhamamdiyah (IPM), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Pemuda Muhammadiyah, Nasyiatul Aisiyah (NA), Tapak Suci (TS), dan Hisbul Wathan (A. Anshori, 2015). Organisasi-organisasi tersebut merupakan organisasi otonom Muhammadiyah yang bersegmentasi Pemuda dan memiliki hak untuk mengatur Rumah Tangga mereka sendiri.

AMM juga memiliki peran yang besar dalam memelopori, melaksanakan, dan mengembangkan berbagai program-program Muhammadiyah. Bahkan sebagai sebuah kumpulan organisasi kepemudaan, AMM memiliki peran-peran yang sangat vital dalam upaya untuk memperkuat dakwah Muhammadiyah dikalangan para pemuda (Rasyid & Rakhmat, 2023). AMM berperan sebagai pelopor, pelaksana, dan pengembang dari program-program Muhammadiyah. Sebagai gerakan generasi muda, AMM memainkan peran penting dalam memperkuat karakteristik yang ada dalam masyarakat (Zuroidah, 2019).

Salah satu AMM yang aktif dan turut serta menjalankan fungsi tersebut adalah AMM di lingkungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Ambulu. AMM di lingkungan PCM Ambulu meliputi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Nasyiatul Aisiyah (NA), dan Pemuda Muhammadiyah. Mereka turut serta secara aktif dalam melakukan perubahan-perubahan dilingkungan para pemuda melalui berbagai kegiatan yang melibatkan para pemuda. Beberapa kegiatan yang sudah mereka lakukan secara bersama-sama dan berkesinambungan adalah pengumpulan dan pembagian zakat, kajian keislaman, pelatihan kewirausahaan, dan lain sebagainya.

Adapun kegiatan yang belum mereka lakukan adalah pelatihan da'i atau public speaking. Pada dasarnya mereka menyadari pentingnya kemampuan untuk berbicara di depan publik, karena dengan kemampuan

tersebut mereka dapat berdakwah ditengah-tengah masyarakat. Para Rasul terdahulu juga diutus oleh Allah SWT adalah dalam rangka berdakwah kepada para umatnya (Farida et al., 2021). Oleh sebab itu berdakwah adalah bagian dari tugas kenabian yang harus dilanjutkan oleh para pemuda.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini dalam proses pelaksanaannya bertujuan untuk memberika pembelajaran kepada masyarakat untuk mengatasi dan memenuhi kebutuhan praktis mereka dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi sehingga dapat tercipta perubahan sosial keagamaan (Afandi et al., 2022). Maka dari itu, pendekatan PAR dapat melahirkan sikap kritis dan kesadaran kolektif dalam upaya melakukan perubahan-perubahan. Adapun metode pelaksanaan yang digunakan dalam pendekatan PAR adalah sebagai berikut;

1. Pemetaan Awal

Kegiatan pemetaan awal merupakan alat yang dapat digunakan untuk dapat mengetahui dan memahami komunitas tersebut, sehingga dosen/mahasiswa akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Metode ini kami gunakan untuk mengidentifikasi persoalan yang dihadapi.

2. Membangun Hubungan Kemanusiaan

Tim pelaksana berusaha untuk membangun komunikasi dengan lingkungan tempat pengabdian diadakan. Dengan upaya membangun hubungan kemanusiaan ini akan tercipta sinergitas antara tim pelaksana dengan tim tuan rumah.

3. Penentuan Kegiatan

Setelah dilakukan pemetaan awal terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi, maka selanjutnya adalah menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam tahapan ini tim pelaksana melibatkan para pemuda.

Bentuk *participatory* dalam kegiatan ini adalah dengan melibatkan para anggota AMM untuk mengidentifikasi permasalahan sekaligus menyusun rencana kegiatan. Adapaun dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan. Metode ini dilakukan dalam rangkai untuk melakukan pendekatan secara partisipatif kepada masyarakat (Afandi, 2013).

Pelatihan yang dimaksud adalah kegiatan pelatihan *public speaking* yang bertujuan untuk membekali kemampuan Dengan adanya pelatihan ini diharapkan kemampuan masyarakat dapat meningkat karena dalam pelatihan ini mereka dituntut untuk melakukan perubahan selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Ambulu pada haru Sabtu dengan jumlah peserta mencapai 50 orang. Mereka terdiri dari anggota Nasyiatul Aisyah (NA), Pemuda Muhammadiyah, dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), serta beberapa organisasi Remaja Masjid di lingkungan Kecamatan Ambulu. Mereka mendapatkan materi tentang metode dakwah yang baik. Adapun hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa persoalan yang dihadapi oleh AMM adalah;

1. Kurangnya ketertarikan para pemuda dalam dunia dakwah yang menyeru kepada nilai-nilai agama.
2. Minimnya para anggota AMM yang menjadi da'i atau penceramah agama yang menyeru nilai-nilai agama ditengah-tengah masyarakat.
3. Belum adanya kegiatan pelatihan *public speaking/* pelatihan ceramah.

Berdasarkan persoalan yang dihadapi oleh mitra, maka kegiatan yang disepakati untuk menyelesaikan persoalan ini adalah pelatihan berdakwah atau *public speaking*. Kegiatan ini menjadi penting untuk diadakan guna membekali mereka kemampuan berbicara di depan umum guna menyampaikan nilai-nilai kebaikan.

Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang dilalui dalam proses kegiatan pengabdian masyarakat ini;

1) Tahap persiapan.

Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan persiapan dengan identifikasi masalah yang dihadapi oleh mitra pengabdian. Melalui metode wawancara dan diskusi maka diperoleh data bahwa AMM yang merupakan wadah organisasi bagi pemuda dibawah naungan persyarikatan Muhammadiyah membutuhkan kegiatan pelatihan berupa pelatihan ceramah atau *public speaking* bagi para anggotanya. Keputusan ini didasarkan pada kebutuhan penceramah di lingkungan para remaja. Setelah diketahui kebutuhan kegiatan yang dimaksud maka dilanjutkan dengan melakukan perencanaan kegiatan mulai dari pemilihan tema kegiatan hingga materi yang akan disampaikan.

2) Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan ini yang kami lakukan adalah melatih para anggota AMM untuk dapat berbicara di depan *public* dengan baik. Metode yang digunakan adalah ceramah di depan para peserta tentang pentingnya dakwah, kewajiban untuk berdakwah, komunikasi dalam berdakwah, hingga materi tentang metode *public speaking* agar tidak gugup pada saat berbicara di depan para khalayak.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan

Tidak ketinggalan pula dalam kesempatan tersebut diberikan penjelasan tentang retorika dakwah yang menekankan segmentasi dakwah. Hal ini menjadi penting untuk dianalisis oleh para peserta karena retorika dakwah yang digunakan sangat erat kaitannya dengan segmentasi yang akan menjadi objek dakwah. Penggunaan Bahasa dikalangan remaja berbeda dengan penggunaan Bahasa dikalangan para orang tua. Berdakwah di depan para orang-orang terdidik tentu juga berbeda dengan berdakwah dikalangan orang awam. Maka disinilah letak pentingnya seorang pendakwah untuk mengetahui objek dakwahnya.

Selain itu salah satu muatan materi dalam kegiatan pelatihan ini adalah pentingnya komunikasi, karena komunikasi merupakan bagian utama dalam dakwah itu sendiri. Adakalanya dakwah itu perlu dengan suara yang lantang jika objek dakwah kita adalah mereka yang memiliki kekerasan hati. Sedangkan perkataan yang lembut merupakan kunci utama jika objek dakwah kita adalah mereka yang memiliki hati yang lembut. Itulah pentingnya kita memilih pola komunikasi terhadap objek dakwah kita.



Gambar 2. Materi Pelatihan Tetang Pola Komunikasi

Sebagian bagian dari penutup materi yang kami sampaikan adalah kunci sukses dalam berdakwah. Dakwah tidak hanya menjadi tugas mereka yang telah menginjak usia senja. Namun dakwah itu menjadi kewajiban dikalangan para pemuda, karena para rasul dan nabi-nabi berdakwah pada saat usia remaja. Kondisi inilah yang seringkali tidak disadari oleh para pemuda itu sendiri, karena menganggap tugas berdakwah adalah tugas para orang tua.

Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam dunia dakwah agar dapat berjalan dengan sukses. Diantaranya adalah tentang niat kita dalam berdakwah yang harus dilandasi oleh niat yang ikhlas semata karena Allah SWT. Selain dari pada itu, faktor penting dalam berdakwah adalah selalu berusaha untuk memperbaharui ilmu pengetahuan yang kita miliki, karena jika dakwah tanpa didasari oleh pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan, maka justru kita akan membawa kepada kesesatan.



Gambar 3. Materi Pelatihan Tetang Kunci Sukses Berdakwah

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dakwah dilingkungan remaja merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan. Kegiatan ini berfungsi untuk menyalurkan potensi para remaja di dunia dakwah serta membekali mereka kemampuan berbicara didepan publik untuk menyampaikan pesan-pesan agama yang penuh dengan kebaikan. Antusiasme para peserta yang terdiri dari kalangan usia remaja sangat tinggi. Hal ini setidaknya dapat dilihat dari diskusi dan pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan berkaitan dengan materi ini.

Maka kegiatan-kegiatan yang bersifat positif seperti ini harus lebih banyak diadakan agar para remaja ini dapat menyalurkan energi mereka kepada kegiatan-kegiatan yang memberikan nilai positif. Dan Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) sebagai wadah organisasi pemuda dibawah persyarikatan harus mampu menjadi pelopor kegiatan-kegiatan yang memberikan dampak positif bagi para remaja.

SARAN

Kegiatan pengabdian ini telah dilakukan dengan berbagai upaya yang maksimal. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah tindak lanjut dari kegiatan ini agar lebih optimal. Sebagai saran selanjutnya adalah;

1. Memperbanyak kegiatan-kegiatan yang positif dalam rangka menyalurkan potensi yang dimiliki oleh para remaja.
2. Membekali para remaja dengan ilmu pengetahuan agama dengan mengadakan kajian-kajian keislaman sehingga memberikan bekal ilmu agama kepada mereka, sehingga mereka siap untuk berdakwah didepan khalayak umum.
3. Menjadwal para remaja untuk mengisi ceramah-ceramah di masjid atau mushalah yang berada di lingkungan Kecamatan Ambulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2013). Articipatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 1–11.
- Afandi, A., Nabiela Laily, & Wahyudi, N. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Jarot Wahyudi, Suwendi, & A. Basir (eds.); Cetakan I). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama. <http://diktis.kemenag.go.id>
- Anshori, A. (2015). Angkatan Muda Muhammadiyah dan Dakwah Pencerahan Berbasis Hermeneutika? In *Subuf* (Vol. 27, Issue 2, pp. 173–168).
- Anshori, M. (2016). Pemuda dalam al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 1, 227–252.
- Farida, A., Saputri, Y., & Hanafiah, R. F. (2021). Metode Dakwah Rasulullah Dan Relevansinya Dengan Tantangan Dakwah Di Era Revolusi Industri. *Murabby; Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 12–22. <https://doi.org/10.15548/mrb.v4i1.2320>
- Muzakkir. (2015). Generasi Muda dan Tantangan Abad Modern serta Tanggungjawab Pembinaanya. *Al-Ta'dib*, 8(2), 111–134. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/414>
- Pertiwi, C. Y. E. P., Budiyono, & Sutjitro. (2013). Peranan Pemuda Dalam Pergerakan Nasional Indonesia Tahun 1908- 1928. *Artikel Hasil Penelitian Mahasiswa, 1928*, 1–8.

Rasyid, A. F., & Rakhmat, A. T. (2023). Peran Pemuda Muhammadiyah Dalam Membangun Moderasi Beragama. *KHAZANAH MULTIDISIPLIN*, 4(1), 190–204.
https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrX_R5NAixlRqUHTtrLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1697411789/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjournal.uinsgd.ac.id%2Findex.php%2Fkl%2Farticle%2Fdownload%2F24260%2F8722/RK=2/RS=86PWVo2TzXN1fnUH1Tl_B6c52ko-